

PUSAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MANADO MANIFESTASI METODE MONTESSORI DALAM ARSITEKTUR

Yulia S. Pandensolang¹

Judy O. Waani²

Frits O. P. Siregar³

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap, perilaku, dan agama), bahasa, dan komunikasi. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

*Seorang ahli pendidikan yang bernama Maria Montessori yang berasal dari Italia yang dikenal melalui metode pendidikannya dalam sebuah buku *The Montessori Method* menjelaskan bahwa, salah satu cara yang mudah untuk membuat anak menyukai belajar adalah dengan cara membuat anak belajar sambil bermain karena anak-anak sangat menyukai permainan. Dia menerapkan belajar sambil bermain agar anak-anak lebih dapat mengerti bahan yang dibahas. Setiap anak memiliki tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan perkembangan umurnya. Faktor lingkungan serta perlakuan orang dewasa (pendidikan) hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan mereka.*

Oleh karena itu, Montessori percaya bahwa lingkungan haruslah merupakan tempat yang menyenangkan (loving area), tempat yang kondusif (nourishing) untuk membantu perkembangan, tempat dimana orang dewasa dapat mengobservasi perkembangan anak dan membuat perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Adapun tujuan dari perancangan ini adalah merancang bangunan pusat pendidikan anak usia dini dengan menggunakan metode Montessori sebagai tema yang sesuai dengan karakter dan perilaku anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kreativitas.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Montessori, Anak*

I. PENDAHULUAN

Anak adalah aset paling berharga bagi suatu bangsa. Anak merupakan penerus masa depan bagi bangsa. Asuhan dari orang tua dan juga pendidikan awal merupakan faktor penting bagi perkembangan anak usia dini. Masa perkembangan anak sejak usia 0 sampai 8 tahun merupakan masa emas (*golden age*) bagi anak. Menurut hasil penelitian Osbora, White dan Bloom perkembangan intelektual manusia pada usia empat tahun sudah mencapai 50%, usia 8 tahun 80%, dan pada usia 18 tahun bisa mencapai 100%. Berdasarkan penelitian tersebut maka masa usia dini adalah masa *golden age* yang harus dioptimalkan karena sebagian besar perkembangan otak anak didominasi pada masa tersebut yakni mencapai 80% sedangkan 20% selanjutnya akan berkembang setelah masa usia dini hingga umur 18 tahun. Periode *golden age* hanya terjadi seumur hidup dan tidak akan bisa diulang lagi, selain itu masa *golden age* juga terbatas hanya sampai usia 8 tahun.

Kota Manado yang merupakan ibu kota Sulawesi Utara, sedang berkembang dalam bidang pendidikan anak usia dini. Dari data yang diperoleh pada tahun 2014, PAUD yang terlayani di seluruh kecamatan di kota Manado baru mencapai 88,51%, sehingga masih diperlukan 11,49 % untuk bisa memaksimalkan pendidikan anak usia dini sesuai dengan target Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk memaksimalkan PAUD di kota Manado, diperlukan peningkatan fasilitas pendidikan anak usia dini dikarenakan ,sarana-sarana yang ada kurang menunjang untuk perkembangan anak.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

Seorang ahli pendidikan yang bernama Maria Montessori yang berasal dari Italia yang dikenal melalui metode pendidikannya dalam sebuah buku *The Montessori Method* menjelaskan bahwa, salah satu cara yang mudah untuk membuat anak menyukai belajar adalah dengan cara membuat anak belajar sambil bermain karena anak-anak sangat menyukai permainan. Dia menerapkan belajar sambil bermain agar anak-anak lebih dapat mengerti bahan yang dibahas. Setiap anak memiliki tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan perkembangan umurnya.

Semua hal yang disebutkan di atas mendasari penulis terinspirasi dengan ide perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado. Melalui objek ini diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek perancangan terutama dalam hal fungsi yang tentu tidak mengabaikan estetika sebagai penonjolan nilai arsitektur. Dalam hal ini juga penggunaan serta pengaplikasian tema yakni Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur akan menjawab masalah dalam mewujudkan tempat pendidikan anak usia dini yang baru yang lebih representatif. Desain yang edukatif, kreatif, dan komunikatif diaplikasikan pada aspek- aspek arsitektural dari rancangan ini sehingga diharapkan anak-anak dapat berkembang dengan baik sehingga menghasilkan anak- anak dengan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bangsa.

II. METODE PERANCANGAN

Untuk memaksimalkan hasil perancangan pada objek perancangan ini, maka penulis melakukan beberapa langkah pendekatan dalam proses perancangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung objek dan tema perancangan.

- **Pendekatan Terhadap Tipologi Objek**
Merupakan proses mengidentifikasi tipologi fungsi, bentuk, dan langgam, serta tahap pengolahan tipologi bangunan.
- **Pendekatan Terhadap Konsep Tematik – (*Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur*)**
Bertujuan untuk mengoptimalkan prinsip-prinsip tema perancangan terhadap objek perancangan.
- **Pendekatan Terhadap Analisa Tapak dan Lingkungan**
Meliputi penentuan lokasi tapak berdasarkan pada RTRW daerah di Kota Manado serta meliputi analisis terhadap kondisi tapak dan lingkungan.

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

Pusat Pendidikan Anak Usia Dini adalah tempat atau fasilitas utama bagi pengasuhan dan pengembangan pendidikan anak usia dini yang diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia 0 s/d 8 tahun, yang memfasilitasi aktivitas perkembangan tumbuh anak serta sebagai peran pengganti dari bentuk pengasuhan orang tua yang tidak dapat mengasuh anaknya secara langsung.

2. Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado merupakan tempat pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, yang berlokasi di Kota Manado. Pengasuhan dan pendidikan pada fasilitas ini muncul diberbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengawasan sementara terhadap anak usia dini yang ditinggalkan orang tuanya bekerja dan juga memberikan kegiatan yang memacu tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya perkembangan motorik anak. Untuk lokasi Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini dipertimbangan berdasarkan masih kurangnya fasilitas pengasuhan dan pendidikan anak usia dini bagi anak-anak yang ditinggalkan orang tua bekerja untuk mendapatkan pengawasan penuh dalam tumbuh kembang yang sesuai dengan kaidah-kaidah anak usia dini.

Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado selain berfungsi sebagai tempat pengasuhan dan pendidikan bagi anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja. Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini diharapkan mampu berfungsi sebagai :

- a. Sarana untuk mengenal dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi anak – anak.

b. Sarana untuk membekali anak ketrampilan dan sikap mandiri yang memungkinkan untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

c. Sarana pengembangan potensi anak khususnya kreatifitas, bermain dan rekreasi

Sasaran dari Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini adalah anak berusia 1 – 8 tahun dengan klarifikasi sebagai berikut :

1. *Infant* (usia 1-2 tahun), termasuk dalam kelompok *Daycare*
2. *Toddler* (usia 2-3 tahun), termasuk dalam kelompok *Playgroup*
3. Anak usia prasekolah (usia 4-6 tahun), termasuk dalam kelompok *Kindergarten*
4. Anak usia sekolah (usia 6-8 tahun), termasuk dalam kelompok insidental bagi fasilitas –fasilitas tertentu dengan alokasi waktu di luar jam sekolah.

Sedangkan skala pelayanannya meliputi daerah kota Manado dan sekitarnya, serta pengunjung dari luar kota. Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini diperuntukkan bagi golongan menengah ke atas.

3. Prospek dan Fisibilitas

a. Prospek

Secara menyeluruh prospek dari objek rancangan ini yaitu:

- Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dengan adanya Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini, maka Pendidikan anak usia dini dapat berpotensi menghasilkan generasi yang cerdas dan berkualitas yang merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa.
- Pembangunan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado sangat potensial bila dikembangkan di Kota Manado karena bisa menjadi bisnis yang bergerak di bidang jasa pendidikan sehingga dapat menjadi peluang usaha.
- Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan ini sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan dan pendidikan anak sejak usia dini.
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan setempat sehingga memiliki daya saing secara global.

b. Fisibilitas

Adapun fisibilitas dari objek rancangan ini yaitu:

- Kelayakan lokasi site dan lingkungannya serta layanan fasilitas objek yang ditawarkan lengkap, bermutu dan tidak hanya bersifat edukatif namun juga bersifat rekreatif maka objek ini merupakan jaminan yang membawa keuntungan bagi para pemakai dan pihak swasta. Kelayakan lokasi site dan lingkungannya serta layanan fasilitas akan di olah menggunakan pendekatan konseptual dengan tema yang sesuai.
- Penerapan tema Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur akan menjadikan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini ini memiliki tampilan ruang dalam dan ruang luar yang berbeda dengan bangunan-bangunan yang ada di kota Manado.
- Dengan adanya bangunan ini, pendidikan anak usia dini dapat berkembang lebih luas dan nantinya dengan adanya anak usia dini yang berpengetahuan tinggi dan karakter yang baik bisa membangun kota Manado menjadi lebih berkembang

4. Lokasi dan Tapak

Kecamatan Mapanget dipilih menjadi lokasi direncanakannya Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado dengan kriteria berdasarkan fungsi objek, yaitu :

a. Potensi Tapak

- Memiliki luasan site yang cukup untuk membangun Pusat Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan besaran ruang yang dibutuhkan.
- Kurangnya polusi karena site terletak di Kecamatan Mapanget
- Berada dekat dengan perumahan warga.

- Pencapaian yang mudah dan cepat karena bisa dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi dan juga angkutan umum. Selain itu sebelah utara site merupakan jalan ring road dua yang sementara dibuat yang nantinya akan lebih memudahkan aksesibilitas.

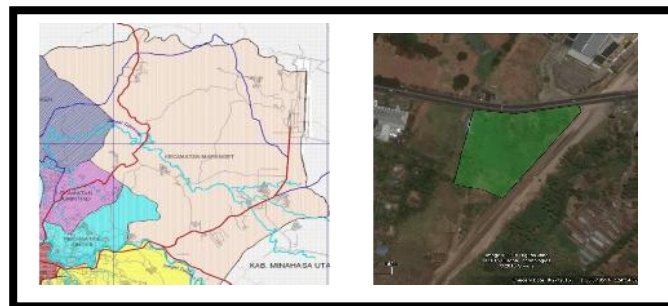
b. Aksesibilitas

Pencapaian utama site dapat melalui jalan A.A Maramis yakni jalur menuju kearah Bandara Sam Ratulangi Manado. Site juga bisa diakses lewat Ring Road dua yang sementara dalam pengerjaan. Pencapaian ke site memiliki jarak tempuh :

- $\pm$ 15-20 menit dari pusat Kota Manado
- $\pm$ 5-10 menit dari arah Bandara Sam Ratulangi Manado
- $\pm$ 30-60 menit dari arah Minahasa Utara

c. Infrastruktur

Lokasi perencanaan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini ini memiliki infrastruktur seperti listrik, air bersih dan jaringan telepon



IV. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

1. Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini berlangsung secara independen, saling bergantung satu sama lainnya. Kedua proses tersebut tidak bisa dipisahkan dalam bentuk-bentuk murni atau berdiri sendiri-sendiri. Anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan terus-menerus bertanya tentang macam-macam peristiwa. Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado secara arsitektural menggunakan desain dengan menggabungkan konsep tempat tinggal manusia dengan lingkungan alam. Konsep Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur dengan menggunakan konsep desain tersebut diharapkan dapat menjawab kebutuhan ruang untuk anak-anak yang akan menjadi pengguna objek tersebut. Bagaimana arsitektur dapat menjawab kebutuhan anak-anak yang memiliki karakteristik yang aktif, dinamis, dan bebas.

2. Kajian Tema secara Teoritis

Untuk menggunakan “ **Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur**” sebagai landasan tema dari objek Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado, perlu adanya landasan teori serta pemahaman tentang tema ini sehingga pengaplikasian tema dalam objek perancangan bisa tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan arsitekturalnya.

Metode Montessori merupakan model pendidikan yang digunakan dalam menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh anak dan menekankan pada adaptasi lingkungan belajar anak pada level perkembangannya, dan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan praktis. Dalam metodenya terdapat aspek-aspek yang merupakan prinsip dalam metode pendidikan tersebut yang kemudian diaplikasikan ke dalam konsep desain arsitektur pada Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini. Aspek-aspek tersebut yaitu:

- Aspek Pentingnya Kebebasan (*Concept of Freedom*)

Melalui kebebasan-kebebasan seperti dijelaskan di atas, maka anak akan memperoleh kesempatan-kesempatan unik terhadap tindakannya sendiri. Mereka akan menyadari segala konsekuensi atas apa yang ia lakukan baik terhadap dirinya maupun orang lain, mereka belajar membuktikan atau menguji dirinya terhadap batasan-batasan realistis, mereka akan belajar tentang apa saja yang membuat ia atau orang lain merasa puas atau sebaliknya merasa kosong

dan tidak puas atau kecewa. Peluang untuk mengembangkan pengetahuan diri (*self-knowledge*) inilah yang merupakan hasil penting dari kebebasan yang kita ciptakan dalam setiap ruang. Dalam arsitektur, kebebasan diimplementasikan pada ruang. Karena ruang memiliki pengaruh tersendiri terhadap anak-anak Artinya, dengan ruang yang mengalir ke segala arah, sebuah bangunan dapat menjadi bebas dan fleksibel. Ruang bergerak dari dalam keluar sehingga adanya persatuan nyata antara ruang dalam dan luar.

- Aspek Struktur dan Keteraturan (*Structure and Order*)

Struktur dan keteraturan alam semesta harus tercermin dalam lingkungan Montessori. Dengan demikian anak akan menginternalisasinya dan akhirnya membangun mental dan inteligensinya sendiri terhadap lingkungan. Melalui keteraturan anak akan belajar untuk percaya pada lingkungan dan belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan dengan cara yang positif. Hanya dalam lingkungan yang dirancang dengan tepat dan benar, anak dapat mengkategorisasikan persepsinya yang pada akhirnya nanti akan membentuk pemahaman mereka yang benar terhadap realistik dunia. Struktur dan keteraturan pada bangunan ini mengacu pada hubungan bagian ruang dan bentuk secara keseluruhan, dimana setiap bagian harus menampilkan identitasnya sendiri.

- Aspek Realistik dan Alami (*Realistic and Nature*)

Lingkungan pendidikan Montessori didasarkan atas prinsip realistik dan kealamian. Anak harus memiliki kesempatan untuk memahami alam dan berpikir realistik, sehingga mereka terbebas dari sikap berangan-angan (*fantasy*) atau ilusi baik fisik maupun psikologis. Hanya dengan cara ini mereka mengembangkan disiplin diri dan rasa aman yang diperlukan untuk menggali pengalaman eksternal dan internal mereka sehingga mereka menjadi realistik, aktif dan apresiatif. Menurut Montessori, “manusia adalah milik alam, begitu pula khususnya bagi anak. Mereka membutuhkan gambaran dunia yang akan mereka hadapi kelak melalui alam. Semua hal yang diperlukan untuk mengembangkan jiwa dan raga mereka adalah alam sebenarnya”. Jadi, dalam konsep pendidikan Montessori, segala sesuatunya harus dirancang sedemikian rupa agar sealamiah dan serealistik mungkin, baik lingkungan *indoor* maupun *outdoor*. Montessori percaya bahwa anak harus pertama kali dihadapkan dengan alam melalui perawatan terhadap tanaman.

- Aspek Keindahan dan Nuansa (*Beauty and Nuance*)

Unsur keindahan dan nuansa pada lingkungan Montessori harus sederhana. Semua yang ada didalamnya harus memiliki desain dan kualitas yang baik. Pewarnaan harus menunjukkan kegembiraan. Nuansa ruang harus terkesan santai dan hangat sehingga mengundang anak untuk bebas berpartisipasi aktif. Dengan memasukkan unsur cahaya matahari dan udara segar dalam ruang menjadi prioritas utama untuk menciptakan nuansa alami. Ruang-ruang dipastikan mendapatkan sirkulasi udara dan cahaya matahari yang melimpah. Bukuan besar memperbolehkan pemandangan taman dapat diakses dengan mudah dari dalam ruang sehingga nuansa hijau yang segar bisa terasa. Keindahan pada objek ini terwujud ketika detail dalam konteks ruang bersatu dengan tapak dan bangunan, bentuk dan fungsinya.

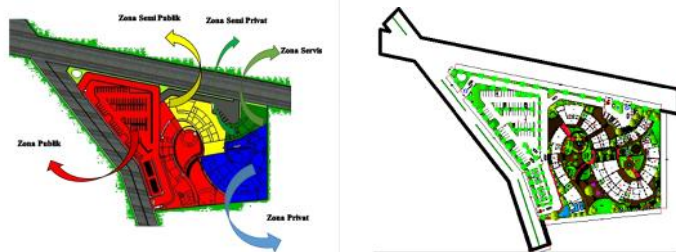
- Aspek Alat Bermain Montessori (*Montessori Material*)

Yang dimaksud dengan Montessori Materials disini adalah bukan semata-mata alat bermain. Tapi semua benda yang bersifat internal yaitu membantu perkembangan fisik dan pembangunan diri anak. Oleh karenanya benda atau alat bermain tersebut harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Telah kita ketahui bahwa bermain adalah kegiatan yang merupakan suatu kebutuhan, agar anak dapat berkembang secara utuh dan wajar, karena bermain membantu anak mengembangkan semua aspek perkembangannya yaitu perkembangan fisik, motorik, emosional, sosial, moral dan mental intelektual, termasuk perkembangan

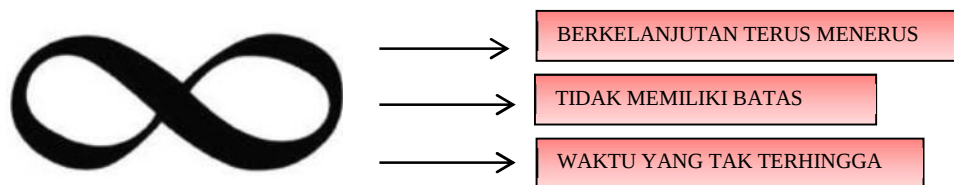
keaktifitas. Bermain sambil belajar adalah ciri aktifitas anak usia dini yang khas. Bermain dalam usia ini merupakan kegiatan untuk belajar dan bereksplorasi terhadap lingkungan dan diri mereka sendiri.

V. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pengolahan bentuk pada Site Development didasari pada zoning bangunan. Kemudian di implementasikan dengan tema Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur.



Bentukan masa dibuat mengambil bentuk-bentuk dinamis seperti melengkung. Bentuk massa yang melingkar juga sehubungan dengan fungsi bangunan ini yang mewadahi aktivitas anak-anak. Dengan bentuk yang melingkar, maka anak-anak dapat bermain dengan bebas namun masih terawasi karena bentuk melingkar yang memungkinkan orang untuk melihat satu sama lain dari sisi manapun. Bentuk massa setengah lingkaran ini memberikan kesan bahwa ada pergerakan dari linier tersebut dan juga memberi kesan seolah-olah merangkul sesuai dengan fungsinya. Bentuk Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini mengambil bentuk sadar simbol “tak terhingga” (simbol: ∞ ; *infinity* atau *lemniscate*).



Maka dari itu simbol *infinity* mewakili arti dari fungsi Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini mempunyai tujuan untuk memberikan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak berhubungan erat dengan alam dimana hubungan tersebut terus berkelanjutan dan tidak akan pernah terputus sampai jangka waktu yang tak terhingga. Dengan melakukan pengurangan pada bentuk tersebut maka massa terbagi atas 4 massa yang masing-masingnya memiliki fungsi sesuai massanya. Gubahan yang dihasilkan pada gambar berikut:



Konsep aplikasi tematik dalam rancangan ialah Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur. Penerapan konsep Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur pada lingkungan akan tampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Konsep aplikasi tematik pada objek rancangan dapat dilihat pada beberapa penerapan tema ke dalam perancangan di bawah ini.

1. Pentingnya Kebebasan (*Concept of Freedom*)

- Ruang-ruang pada bangunan tersebut bukan hanya disatukan oleh tangga tetapi juga elevasi lantai sehingga memungkinkan anak-anak untuk melakukan aktifitas dengan bebas. (Gambar 1)
- Ruang dalam dan ruang luar dibatasi oleh kaca untuk memberikan transparansi antara ruang luar dan ruang dalam. (Gambar 2)

- Sirkulasi pada lingkungan bangunan menggunakan pepohonan dan bebatuan sebagai pengarah agar anak-anak mudah untuk mengakses ruang-ruang yang dituju. (Gambar 3)



Gambar 1



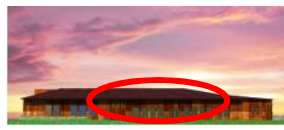
Gambar 2



Gambar 3

2. Struktur dan Keteraturan (*Structure and Order*)

- Penggunaan bentuk-bentuk geometri pada fasad bangunan untuk mempermudah anak mengenali fungsi ruang-ruang tersebut dan menjadi media pembelajaran anak-anak akan bentuk. Bentuk-bentuk tersebut dapat dilihat pada gambar yang ditandai berikut.



- Pengorganisasian ruang saling keterikatan, berdekatan dan menggambarkan kesatuan dengan menggunakan bentuk cluster yang berguna untuk pembagian zona massa sesuai aktivitas pengguna. Organisasi ruang berdasarkan penzonan yang ada yang menurut keprivasian ruangan. *Play ground* terletak pada depan bangunan karena merupakan zona public dengan aktivitas aktif anak-anak. (Gambar 1)
- Bangunan yang dimiliki mempunyai perbedaan ketinggian pada setiap massa bangunan. Dapat dilihat pada dua massa yang ditandai tersebut memiliki ketinggian yang sama dan merupakan massa yang memiliki tinggi dominan. (Gambar 2)



Gambar 1



Gambar 2

3. Realistis dan Alami (*Realistic and Nature*)

- Pencahayaan pada bangunan ini dimaksimalkan dengan menggunakan pencahayaan alami dimana setiap ruangan harus terdapat jendela. Pencahayaan alami dimaksimalkan pada pagi dan siang hari sedangkan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan yakni lampu. Setiap ruangan menggunakan jenis lampu yang berbeda tergantung fungsi ruangan. Banyaknya bukaan-bukaan yang lebar seperti memakai kaca sebagai elemen pemisah dan masuknya cahaya masuk kedalam ruang anak dengan memperhatikan tingkat kesilauan dengan penggunaan jenis kaca yang berbeda. Penghawaan alami. Sistem ini dilakukan dengan melalui bukaan-bukaan secara maksimal. Dapat dilihat pada gambar yang di tandai di bawah ini.



- Vegetasi diperbanyak untuk menghadirkan suasana tenang, sejuk dan alami. Bangunan dikelilingi oleh vegetasi untuk memberikan bangunan dikelilingi oleh alam. Dapat dilihat pada gambar yang di tandai di bawah ini.



4. Keindahan dan Nuansa (*Beauty and Nuance*)

- Warna yang menarik perhatian anak adalah berupa warna dasar, yang diungkapkan pada elemen ruang, selain itu diharapkan mampu menarik perhatian dan memberikan rangsangan mental (minat, kreasi, imajinasi, nyaman dan aman) maupun fisik (bergerak atau tidak). Penonjolan warna juga ditampilkan didalam bangunan agar menarik pengunjung dan anak-anak. Penggunaan material kayu untuk memberikan nuansa alami. Dapat dilihat pada gambar yang di tandai di bawah ini.



5. Alat Bermain Montessori (*Montessori Material*)

- Furniture yang digunakan dari material-material alami dengan penggunaan warna-warna cerah. Furniture dibentuk seperti huruf, angka atau bentuk-bentuk yang dapat menstimulasi anak-anak. Alat-alat bermain yang digunakan oleh-anak di desain aman dan nyaman untuk menghindari kecelakaan. Dapat dilihat pada gambar yang di tandai di bawah ini.



VI. HASIL AKHIR PERANCANGAN



VII. PENUTUP

1. Kesimpulan

Proyek ini merupakan proyek fasilitas Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado dengan tema Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur. Pentingnya pendidikan anak usia dini harus mulai digerakan agar menjaga kualitas generasi penerus bangsa. Selain itu, penggunaan metode Montessori yang menerapkan sifat mandiri dan peka terhadap lingkungan merupakan salah satu metode yang baik untuk anak. Dalam perancangan proyek ini masalah utama adalah menciptakan ruang dan lingkungan berbasis metode Montessori dengan memperhatikan karakter dan kebutuhan anak. Konsep bangunan ini menetapkan ide dasar pendidikan Montessori yaitu persiapan lingkungan bagi anak agar anak menjadi mandiri di segala bidang, dengan cara membuat lingkungan yang menarik dan ramah bagi anak. Konsep kebebasan, struktur dan keteraturan, realistis dan alami, keindahan dan nuansa serta alat bermain Montessori yang diaplikasikan ke dalam tata massa, ruang dalam, ruang luar, fasad, sirkulasi, penghawaan, pencahayaan dan struktur bangunan mampu menjawab lingkungan yang tepat untuk anak sehingga mampu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendalaman yang digunakan dalam desain ini adalah karakter ruang karena setiap ruang memiliki fungsi yang berbeda sehingga memiliki kesan yang berbeda-beda pula sesuai dengan fungsinya.

2. Saran

Perancangan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Manado ini dengan tema Manifestasi Metode Montessori dalam Arsitektur memerlukan perhatian khusus dalam penerapannya. Perancangan ini bisa lebih dikembangkan lagi supaya diperoleh hasil akhir yang lebih maksimal. Ada beberapa hal yang disarankan penulis dalam pengembangan objek ini, yaitu:

- Objek rancangan dapat berkembang dengan pemanfaatan fungsi bangunan dengan lebih baik.
- Perlu adanya analisis kebutuhan ruang yang lebih maksimal.
- Elemen-elemen tambahan ruang luar yang digunakan diupayakan memiliki fungsi untuk menopang fungsi kegiatan.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Danim, Sudarwan, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- David Gettman (1987), *“Basic Montessori: Learning Activities for Under Fives”* (New York: St. Martin’ Press)
- Desmita., 2010, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hainstock , Elizabeth (1999)., *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*, Jakarta : Pustaka Delapratasa
- Gutek , G. L (2004)., *The Montessori Method* ,New York : Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Haditono, Siti Rahayu, Prof. Dr, Monks, F.J. Prof. Dr., *Psikologi Perkembangan*, Gadjah Mada University Press, 1991
- Jahja, Yudrik., 2011, *Psikologi Perkembanga*, Jakarta: Kencana.
- Kartono,Kartini., 1999, *Psikologi Anak*, Bandung: Bandar Maju.
- Manado dalam Angka 2014.pdf
- Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013)
- Monks, F.J. dkk, 1992, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dengan Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada Unisersity Press.
- Mussen, Paul Henry., 1988, John Janeway Conger, Jerome Kagan, Aletha CarolHuston, *Perkembangan dan Kebribadian Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Prof. Dr. S. Nasution MA, *Asas – Asas Kurikulum*, Bandung, 1987
- Purwanto, Ngalim., 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santrock, J.W., 2010, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Kencana

Siti Aisyah *et.al.*, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

Soegeng Santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya 1* (Jakarta, 2011)

Soemanto, Wasty., 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Standard Pendidikan Anak Usia Dini PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009

Sukmadinata, Nana Syaodah, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarto & B. Agung Hartono., 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin., 2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

W.s. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, PT. Grasindo, Jakarta, 1991.

Yusuf Ln, Syamsul., 2000, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Zeisel, John. 1981. *Inquiry by Design : Tools for Environment-Behavior research*. Monterey, California. Brooks/Cole Publishing Company

Website

<http://paudni.kemdikbud.go.id>

<http://www.artikata.com/arti-346535-pusat.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>

https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Usia_Dini

<http://penasinovita.blogspot.co.id/2013/05/kecerdasan-majemuk-anak-usia-dini.html>

www.wikipedia.pendidikan_anak_usia_dini.htm

<http://paudjateng.xahzgs.com/2015/04/prinsip-prinsip-pembelajaran-paud-anak-usia-dini.html>

<http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2013/12/standar-sarana-dan-prasarana-lembaga.html>

<http://www.containercity.com/projects/fawood-childrens-centre>

<http://www.designshare.com/index.php/projects/paschalisschool>

<http://www.kamusbesar.com/24853/manifestasi>

https://id.wikipedia.org/wiki/Metode_Montessori

<http://www.kamusbesar.com/7825/dalam>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>